

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Dasun Kec. Lasem Kab. Rembang

a. Sejarah Desa

Desa Dasun merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Sebanyak enam desa di Kabupaten Rembang, mempunyai nama baru sebagai julukan. Nama baru itu yakni “Alas Samudera Wela”. Nama tersebut disandingkan sesuai dengan nama candi yang didirikan zaman Kerajaan Lasem.

Kepala Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rembang Edi Winarno menuturkan, penamaan kawasan dengan Samudra Wela, tak lepas dari sejarah zaman kejayaan Kerajaan Lasem. Menurut dia, pada zaman dahulu, untuk menyatukan kawasan pesisir utara dari Sarang hingga Demak pada zaman Majapahit, sebuah candi dengan nama Alas Samudera Wela pernah didirikan Dewi Indu, dan diresmikan Raja Majapahit Prabu Hayam Wuruk.

“Berdasarkan Kitab Negara Kretagama, Candi Samudera Wela bertujuan agar semua durjana musnah dari muka bumi dan samudera wela, hingga orang-orang bebas melintas menelusuri desa-desa sampai ditepi laut. Oleh karena itu Lasem menjadi ramai, karena setiap tahun pelaut mengunjungi Lasem khususnya ke Candi Samudera Wela,” katanya.

Enam desa yang mendapatkan nama baru itu tersebar di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Lasem. Desa-desa itu yakni Desa Tritunggal, Punjulharjo, Pasarbanggi Kecamatan Rembang dan Desa Gedongmulyo, Tasiksono juga salah satunya adalah Desa Dasun Kecamatan Lasem.

Pramoedya Ananta Toer dalam Jalan Raya Pos, Jalan Daendels (2005) menuliskan tentang pernik kecil kota tua Lasem, di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Sastrawan asal Blora itu mencatat Lasem memiliki andil besar dalam sejarah maritim Nusantara.

“Di pantai Lasem masih tersisa galangan kapal. Tempat itu dinamai Dasun.... Teluk Rembang juga menjadi tempat galangan- galangan kapal dan ekspor kayu jati....” tulis Pram.

Menyusuri tepian Sungai Dasun-Lasem di Desa Dasun, Kecamatan Lasem, jejak-jejak galangan kapal seperti yang diungkapkan Pramoedya masih tampak mata. Di desa yang berjarak sekitar dua kilometer ke arah utara kota Lasem itu terdapat tiga fondasi galangan kapal.

Dua fondasi galangan terletak di tepi Sungai Dasun-Laaem. Fondasi galangan kapal lain terletak di pantai Lasem, sekitar satu kilometer dari fondasi galangan di Sungai Dasun-Lasem.

Ketiga fondasi itu berbentuk mirip separuh kapal. Fondasi itu terbuat dari cor-coran semen yang dicampur dengan batu, kerikil, dan pasir laut. Di bagian fondasi dekat sungai, terdapat bekas pintu air yang terbuat dari kayu jati.

Dua sepeuh Desa Dasun, Daryoko (70) dan Wajir Wardoyo (80), mengatakan, galangan kapal di pantai Lasem itu milik Perusahaan Belanda Nieuw Zec. Galangan yang dibangun sekitar abad ke-16 itu memproduksi kapal besi.

Galangan kapal di Sungai Bagan juga dibangun Belanda pada waktu yang hampir bersamaan. Galangan bernama Berenzen itu untuk memproduksi kapal kayu.

“Satu galangan kapal lagi merupakan bangunan Jepang dan perluasan dari bangunan sebelumnya yang hancur pada saat Jepang pertama kali datang ke Lasem. Warga tempo dulu menyebut galangan itu sebagai Magezen,” kata Daryoko.

Wajir mengaku pernah menjadi buruh pengangkut barang di gudang galangan kapal Magezen. Ia ingat gudang itu berisi peralatan mandi, bahan baku kapal, tempat tidur, karung, dan tong.

Pada saat VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie) masuk Lasem dan memonopoli perdagangan kayu jati sekitar tahun 1777, pelabuhan dan galangan kapal itu dipusatkan di Desa Dasun. Pengusaha-pengusaha Belanda mulai masuk dan mengelola industri pembuatan kapal tersebut.

Pada 1942, Jepang kesulitan mendatangkan kapal dari negaranya sebab menghadapi blokade sekutu. Oleh karena itu, Jepang berupaya membuat kapal di Lasem. “Program itu melibatkan 44.000 buruh Indonesia dan 215 orang teknisi Jepang. Selama pendudukan Jepang itu, sekitar

620 kapal dibuat dan ditambah dengan tenaga mesin diesel,” kata Edi.¹

b. Letak Geografis

Secara geografis letak Desa Dasun merupakan desa yang berbatasan dengan pantai utara laut Jawa dengan luas desa berukuran 127,111 Ha².

1) Batas Wilayah

- a) Sebelah utara : Laut Jawa
- b) Sebelah timur : Desa Tasiksono
- c) Sebelah selatan : Desa Soditan
- d) Sebelah barat : Desa Gedung Mulyo

2) Orbitrasi desa

Secara orbitrasi desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah:

- a) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 3 KM
- b) Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten 14 KM
- c) Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi 129 KM

c. Pembagian Administrasi Desa

Pembagian wilayah administrasi pemerintahan desa di desa Dasun. Terdiri dari 1 dukuh, 3 RT, dan 1 RW, yaitu RT 1 – RT 03 dengan RW 01. Dengan potensi desa terdiri dari satu kepala desa (Kades), satu orang sekretaris desa (Sekdes). Satu orang kasi pemerintahan, satu orang kasi umum dan perencanaan, satu orang kasi keuangan, dan satu kasi kesejahteraan serta satu orang kepala dusun.³

d. Kondisi Perekonomian Desa

Keadaan Ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan setiap orang berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahliannya. Secara umum penduduk Desa Dasun sebagai salah satu desa di wilayah kecamatan Lasem mayoritas pencariannya adalah sebagai nelayan, hal ini merupakan salah satu sumber kehidupan di desa Dasun. Tetapi ada juga yang bekerja sebagai buruh, pedagang, Pegawai Negeri Sipil dan lain sebagainya. Dengan demikian

¹ Dasun.Desa.id, diakses pada tanggal ,1 April 2019.

² Sujarwo Kepala Desa Dasun, wawancara penulis, 10 April 2019.

³ Sujarwo Kepala Desa Dasun, wawancara penulis, 10 April 2019.

bidang perikanan merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa.

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dasun⁴

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani/kebun	41
2	Nelayan/Perikanan	61
3	Pensiunan	2
4	Pegawai negeri sipil (pns)	12
5	Tni	2
6	Trasportasi	8
7	Swasta	40
8	Buruh harian lepas	30
9	Peternakan	1
10	Perawat	1
11	Pedagang	5
12	Perangkat desa	5

e. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Dasun pada tahun 2018 berjumlah 903 Jiwa terdiri dari:

Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Penduduk⁵

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	471 Jiwa
2	Perempuan	432 Jiwa
3	Total	903

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan⁶

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	903
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindhu	-
5	Budha	-
6	Lain-lain	-

⁴ Sumber data: Arsip data Monografi Desa Dasun 2018

⁵ Sumber data: Arsip data Monografi Desa Dasun 2018

⁶ Sumber data: Arsip data Monografi Desa Dasun 2018

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Usia⁷

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	14	16	30
5 – 9	30	24	54
10 – 14	43	50	93
15 – 24	63	50	113
25 – 34	120	126	246
35 – 44	83	75	158
45 – 54	51	44	95
55 – 64	41	48	89
64 +	15	10	25
Jumlah	460	443	903

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁸

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	30
2	Tidak tamat SD	69
3	Tamat SD sederajat	145
4	Tamat SLTP Sederajat	242
5	Tamat SMA Sederajat	339
6	Diploma	14
7	Sarjana	36
8	Buta huruf	28
Total		903

f. Organisasi Desa
Tabel 4.6 Organisasi Desa Dasun⁹

No	Nama Organisasi	Ada/Tidak Ada
1	BPD	Ada
2	LPMD	Ada
3	PKK	Ada
4	Karang Taruna	Ada
5	Kelompok Petani	Ada
6	Kelompok petani garam	Ada
7	Kelompok nelayan	Ada

⁷ Sumber data: Arsip data Monografi Desa Dasun 2018

⁸ Sumber data: Arsip data Monografi Desa Dasun 2018

⁹ Sumber data: Arsip data Monografi Desa Dasun 2018

8	Organisasi keagamaan	Ada
9	Organisasi perempuan lain	Ada
10	Organisasi bapak	Ada
11	Organisasi perpustakaan desa	Ada
12	RT/RW	Ada

g. Sarana Dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap masyarakat desa sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai dapat membantu masyarakat seperti mengurus administrasi kependudukan, seperti kantor balai desa, pendidikan, ibadah, kesehatan, dan prasarana lainnya.

Tabel 4.7
Sarana Dan Prasarana Desa Dasun¹⁰

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Balai Desa Dasun	1	Baik
2	Masjid	2	Baik
3	Mushola	5	Baik
4	TPQ	2	Baik
5	TK/PAUD	2	Baik
6	PURA	1	Baik
7	Puskesmas Desa	1	Baik
8	Perpustakaan Desa	1	Baik
9	Gedung Serba Guna	1	Baik
10	RTH (Ruang Terbuka Hijau)	1	Baik
11	WEB Desa	1	Baik

h. Struktur Organisasi Desa

Struktur organisasi yang ada di desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut¹¹:

- 1) Kepala Desa : Sujarwo
- 2) Sekretaris Desa : Exsan Ali S.
- 3) Kasi Pemerintahan : Ony Vena
Mulyana
- 4) Kasi Umum dan Perencanaan : Suyoto

¹⁰ Sumber data: Arsip data Monografi Desa Dasun 2018

¹¹ Sujarwo Kepala Desa Dasun, wawancara penulis, 10 April 2019.

- 5) Kasi Keungan : Ahmad Maulana
- 6) Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan : Achirudin Bayu C.
- 7) Kepala Dusun : Budi Ananto

2. Gambaran Umum BUMDES “Karya Bahari”

a. Sejarah BUMDES

BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) saat ini pemerintah berupaya membangun negara Indonesia dimulai dari pinggiran yaitu desa tertinggal. Adanya dana desa yang disalurkan dari pemerintah untuk membangun desa. Sekarang dari beberapa desa yang dibangun pemerintah melalui *project fasilitator* BUMDES, salah satunya BUMDES “Karya Bahari” yang ada di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Bumdes Dasun ini berderi di awal tahun 2018. Dengan diresmikan oleh bapak sujarwo selaku kepala desa dan dibentuk dari beberapa elemen tingkat desa BPD, Pemdes, LPMD, RT/RW dan semua tokoh masyarakat.

BUMDES “Karya Bahari” Dasun ditunjuk menjadi salah satu *pilot project* karena memiliki potensi yang khas bahari, perikanan, pariwisata, dan pengembangan kuliner serta ekonomi kreatif. Sujarwo selaku kepala desa menyambut baik program dan tantangan ini untuk siap mengkoordinir warga dan masyarakat Desa Dasun dalam mengembangkan BUMDES “Karya Bahari” di Desa Dasun. Beliau juga berharap masyarakat desa akan ikut aktif berpartisipasi dalam mengembangkan BUMDES “Karya Bahari” itu sendiri.

BUMDES “Karya Bahari” Desa Dasun sendiri sekarang telah memiliki tiga unit usaha yang aktif, yakni unit penyewaan gedung serbaguna Dasun, unit warung apung Dasun, dan unit pujasera/pasar desa. Meskipun demikian masih banyak calon unit yang akan berdiri saat infrastruktur penunjang berhasil dibangun terutama dalam bidang pariwisata pantai dasun, *mangrove* dasun, susur sungai dasun, situs galangan kapal dasun, pemancingan dasun, pendidikan pembuatan garam, dan tebar benih bandeng

dasun. Yang ditahun ini sudah akan dimulai satu persatu dalam realisasinya.¹²

b. Visi Dan Misi

Visi dari BUMDES “Karya Bahari” adalah “Mewujudkan desa mandiri dan berdikari.”

Misi dari BUMDES “Karya Bahari” adalah¹³:

- 1) Mengembangkan BUMDES sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Dasun dalam mewujudkan kemandirian disegala bidang.
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa (PADES) Dasun untuk meningkatkan pelayanan masyarakat desa Dasun
- 3) Menggali dan memberdayakan potensi desa untuk didayagunakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Merperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama, baik secara internal maupun eksternal desa dengan berbagai potensi masyarakat dan berbagai pihak serta bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah guna memperkokoh perekonomian desa Dasun.

c. Struktur Organisasi BUMDES “Karya Bahari”

Struktur organisasi yang ada di BUMDES “Karya Bahari” Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut¹⁴:

- | | | |
|-------------------|---|------------------|
| 1) Pelindung | : | Sujarwo |
| 2) Direktur | : | Sugiyono |
| 3) Wakil Direktur | : | Exsan Ali S. |
| 4) Sekretaris | 1 | : Wawan Teguh S. |
| | 2 | : Rika |
| 5) Bendahara | 1 | : Tugino |
| | 2 | : Achirudin Bayu |
| 6) Pengawas | 1 | : Joko Supeno |
| | 2 | : Wahyuningsih |

¹² Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 11 April 2019.

¹³ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 11 April 2019.

¹⁴ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 11 April 2019.

d. Program Kerja/Unit Usaha BUMDES

1) Gedung Serbaguna

Gedung serba guna dasun merupakan sebuah gedung yang dinantikan oleh masyarakat desa. Gedung serba guna desa dasun sendiri bertujuan untuk memberikan pelayanan akan kebutuhan tempat yang representatif untuk berbagai kegiatan pembinaan desa dan pelatihan olah raga, seni dan even-even penting yang dapat memberikan motivasi kepada masyarakat. sekaligus menambah pendapatan asli desa melalui penyewaan gedung tersebut untuk kegiatan lain selain kegiatan desa seperti untuk perpisahan sekolah, resepsi pernikahan dan acara lain-lain.

2) Pengelolaan Pujasera (Pasar Desa)

Pujasera yang merupakan kependekan dari pusat jajanan serba ada adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai (*counters*) makanan yang menawarkan aneka menu makanan variatif. Selain berbagai jenis aneka makanan di pujasera Desa Dasun juga ada aneka jenis permainan anak-anak seperti halnya mandi bola, komedi putar, pemancingan ikan buatan untuk anak-anak serta permainan menarik anak-anak lainnya.

Pujasera atau pasar desa yang dikelola yang dikelola BUMDES “Karya Bahari” ini berada di luar ruangan (*outdoor*) ditengah ruang taman terbuka hijau. Mereka para pedagang yang ada di puja sera atau pasar desa ini adalah asli para masyarakat desa dasun itu sendiri dan untuk mereka yang datang berkunjung di pujasera Desa Dasun bukan hanya para masyarakat desa namun juga diluar desa yang mereka sangat terkesan dengan pasar desa atau pujasera tersebut. Pujasera ini dibuka mulai pukul 15.30 WIB sampai pukul 21.00 WIB.

3) Warung Apung

Warung apung yang dikelola BUMDES “Karya Bahari” Desa Dasun beralamatkan di komplek ruang terbuka hijau dasun lasem, Rembang. Menyediakan berbagai menu khas pesisiran Lasem dengan harga yang relatif terjangkau “harga kaki lima, kualitas bintang lima.” Berkonsep warung atau rumah makan

yang berupa gazebo-gazebo panggung yang dibawahnya berupa tambak.

Keunggulan warung apung adalah panorama lanskap gunung Lasem, sawah dan tambak garam Dasun yang sangat serasi dipandang mata membuat kenyamanan saat menyantap kuliner pesisiran Lasem terasa betul. Warung apung ini juga dikelola oleh mereka para masyarakat asli desa dasun, baik dari pengurus dan juga pegawai maupun pelayan yang ada disana. Dan hasil dari Warung apun ini juga menambah pendapatan asli desa setelah melalui perhitungan untuk membayar para pegawai yang ada.¹⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Karya Bahari” di Desa Dasun Kec. Lasem Kab. Rembang

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan baik dari segi pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, pengelolaan yang diterapkan di BUMDES “Karya Bahari” desa Dasun, adalah sebagai berikut:

a. Legalitas BUMDES

Mengacu pada peraturan pemerintah, dalam hal ini BUMDES “Karya Bahari” mengacu pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.; pasal 213 ayat (1). Bahwasannya BUMDES Karya Bahari telah sesuai dengan peraturan pemerintah Hal itu seperti yang didapatkan dari wawancara dengan bapak Exsan Ali Setyo Nugroho selaku wakil direktur BUMDES yang mengatakan bahwa BUMDES yang dikelola ini sah sebagaimana yang sudah diatur oleh pemerintah dan tentu saja legal. Sebagaimana ada peraturan desa tentang BUMDES sebelum itu juga ada peraturan daerah yang mengatur tentang BUMDES itu sendiri.¹⁶

Dari hal itu diketahui bahwasannya semua pengelolaan yang ada di BUMDES “Karya Bahari” telah di atur oleh pemerintah baik dari segi modal maupun pengelolaan.

¹⁵ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 11 April 2019.

¹⁶ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 17 Mei 2019

b. Permodalan BUMDES

Permodalan yang didapatkan untuk pengelolaan BUMDES “Karya Bahari” sendiri di dapatkan dari beberapa pihak baik dari luar maupun dari desa Dasun sendiri. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh bapak Sujarwo selaku kepala desa. beliau menuturkan bahwa modal awal yang didapatkan dulu waktu pertama kali untuk mengelola bumdes ini dari pihak ketiga kemudian untuk tanah BUMDES Karya Bahari mengelolanya dari tanah desa yang kemudian untuk pengelolaan warung apung dan RTH untuk infrastrukturnya diambilkan dari kas desa serta dana dari pihak ketiga.¹⁷

Sama halnya dengan yang dikatakan bapak Exsan Ali Setyo Nugroho beliau mengatakan bahwa modal pertama kali didapatkan dari pihak ketiga. Bumdes secara permodalan itu mendapatkan permodalan dalam bentuk uang. Yang pertama dari pihak ketiga dalam bentuk pinjaman sebesar Rp 80.000.000,00 untuk pengoprasian warung apung tepatnya pada saat pembukaan lasem festival di tahun 2017 akhir. BUMDES mendapatkan pinjaman untuk membeli perabotan atau barang sebagai sarana pengelolaan warung apung. Kemudian untuk tanah dan bangunan itu dari desa. Tanahnya dari tanah kas desa dan untuk bangunannya sendiri kepala desa menyinkronkan dana yang didapatkan dari desa itu. Yaitu yang nantinya akan diserahkan terimakan untuk pengelolaan BUMDES itu sendiri. Karena mengacu pada RPJM Desa (Rencana Pembangunan Menengah Desa) yang telah didiskusikan bersama masyarakat. Dan nantinya untuk mengembangkan serta menumbuhkan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata sesuai dengan visi misi yang ada.¹⁸

Dari penuturan diatas dapat dipahami bahwa modal yang didapatkan bukan hanya dari desa namun juga dari pihak luar desa, dalam melakukan kegiatan usaha BUMDES itu sendiri.

c. Koordinasi BUMDES

Dari wawancara dan data yang peneliti dapatkan bahwa masih kurangnya koordinasi dengan sesama pengurus yang ada. Pihak-pihak yang menjadi pengurus

¹⁷ Sujarwo kepala desa Dasun, wawancara penulis, 20 Mei 2019

¹⁸ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 17 Mei 2019

hanya beberapa saja yang aktif dalam melakukan pengelolaan. Hal itu didapatkan dari wawancara ibu Nanik Sri Hartati. Beliau merasakan untuk kinerja pengurus BUMDES dirasa sudah bagus. Kalau untuk kekurangan masih dirasa memang ada kekurangan yang harus lebih belajar lagi. Dan sebenarnya ada anggota pengurus yang jika mereka aktif maka ya aktif tapi untuk yang tidak aktif mereka tidak aktif. Jadi pengkoordinasiannya masih kurang efektif.¹⁹

d. Pengelolaan BUMDES

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa, jenis kegiatan yang ada di BUMDES itu sendiri saat ini ada tiga unit. Yang pertama unit pengelolaan warung apung, Taman Dasun atau yang disebut RTH, dan juga penyewaan gedung serba guna, serta berfokus pada sektor pariwisata. Karena kekayaan desa yang menjadi faktor utama. Dalam pengelolaan ini pembagian keuntungan tidak seluruhnya masuk ke dalam perhitungan BUMDES karena harus ada pembagian terlebih dahulu. Baik itu dalam unit kegiatan warung apung maupun penyewaan gedung serba guna.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bu Nanik Sri Hartati selaku pengelola warung apung. Beliau mengatakan bahwa tentu saja dalam pengelolaan warung apung ini keuntungan tidak langsung hanya disetorkan pada pihak BUMDES. Sebelum itu ada pemotongan untuk biaya pengelolaan, biaya gaji baru kita berikan kepada pihak BUMDES itu sendiri. Namun untuk berapa persennya yang sekarang beliau masih belum tahu karena pada saat rapat tanggal 3 Mei 2019 kemarin saya tidak datang karena warung sedang ramai.²⁰

Hal itu juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh salah satu bendahara bumdes yaitu bapak Achirudin Bayu. Beliau menyampaikan bahwasannya dana yang masuk dalam kas BUMDES itu sendiri didapatkan dari beberapa unit usaha. Beliau menjelaskan dalam hal pemasukan keuntungan yang dihasilkan dari beberapa unit usaha itu pertama didapatkan dari pengelolaan warung apung

¹⁹ Nanik Sri Hartati pengelola warung apung, wawancara penulis, 15 Juni 2019

²⁰ Nanik Sri Hartati pengelola warung apung, wawancara penulis, 15 Juni 2019

kemudian dari sewa gedung yang dilakukan oleh masyarakat baik masyarakat desa itu sendiri ataupun dari masyarakat luar desa. Kemudian dari uang redistribusi yang ditarik dari beberapa pedagang. Pedagang yang ada di RTH Dasun baik itu pedagang dibagian kuliner ataupun permainan karena di RTH itu sendiri kan dibagi menjadi dua bagian yang atas sebelah kiri itu makanan atau kuliner yang tengah itu bagian permainan anak-anak. RTH Dasun sendiri diketahui buka mulai sore hari Pukul. 16.00. WIB dan hanya warga desa Dasun yang boleh berjualan disana.²¹

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Sarminah selaku salah satu pedagang di RTH Dasun. beliau menyampaikan dengan berjualan disini ada penarikannya, istilahnya uang listrik sebesar Rp.10.000,00 jika penggunaan listriknya besar. dahulu hanya Rp.5000,00 sekarang sudah naik. Namun hal itu juga berbeda jika mereka para pedagang yang bagian permainan mereka biasanya ditarik sekitar 15.000.²²

Rencana pengelolaan Bumdes yang akan datang sendiri kedepannya akan berfokus pada pengelolaan pariwisata seperti penuturan yang sudah disampaikan oleh bapak Exsan Ali Setiyo Nugraha. Bumdes sendiri rencananya akan mengelola sebuah pemancingan. Pemancingannya sendiri sudah dibangun namun untuk bibit ikatannya sendiri masih belum dikembangkan karena bibit ikan disini lumayan sulit untuk dikembangkan. Dan kemudian pengelolaan pariwisata pantai karena Dasun sendiri mempunyai garis pantai yang sangat panjang di kecamatan Lasem dan juga mempunyai panorama yang indah di pantai maupun di sungai. Jadi Dasun akan mengelola pariwisata pantai dan juga susur sungai. Namun juga harus ada sokongan dari pemerintah misalnya dalam membuat akses jalan kepantai, normalisasi pantai, dan normalisasi sungai.²³

Dari penuturan diatas dapat dipahami bahwa semuanya butuh peran serta aksi dari seluruh elemen. Baik itu pemerintah pusat, desa dan juga masyarakat desa. Untuk

²¹ Achirudin Bayu bendahara Bumdes, wawancara penulis 13 Juni 2019

²² Sarminah warga desa yang berjualan di RTH Dasun, wawancara penulis, 10 Juni 2019

²³ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 17 Mei 2019

selanjutnya ini BUMDES yang ada di desa Dasun juga akan melakukan kerja sama bersama dengan BUMDES yang ada pada desa kawasan karena desa Dasun sendiri masuk pada desa kawasan. Hal itu disampaikan oleh bapak Exsan Ali Setya Nugraha. Bahwasannya Dasun ini kan tergabung pada desa kawasan yaitu kawasan samudra wela yang telah diresmikan oleh bapak bupati R embang. Terdiri dari enam desa yang memiliki karakteristik hampir sama yaitu pantai. Yaitu desa Pasar Banggi, desa Tri Tunggal, desa Punjul Harjo, ketimur lagi desa Gedung Mulyo kemudian desa Dasun dan yang terakhir desa Tasiksono. Dan enam desa disini semua memiliki BUMDES di masing-masing desa yang bersepakat akan membuat bumdes bersama yang mana enam BUMDES bergabung menjadi satu menjadi BUMDES Bersama Sumber Alas Samudra Wela nah kedepan Alhamdulillah di tahun ini proposal yang diajukan kepada kementerian desa daerah tertinggal dan transmigrasi itu tembus dan kami mendapatkan bantuan *water spot* itu terdiri dari kapal wisata, pelampung dan sebagainya yang ditujukan untuk unit bersama. Sehingga itu akan menjadi rencana kedepan untuk mengaktifkan rencana pariwisata bersama. Dan hal itu mengharuskan desa saling bersinergi.²⁴

2. Data Tentang Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Dasun Kec. Lasem Kab. Rembang

Efektivitas merupakan pengukuran suatu kegiatan atau program dalam pencapaian target atau tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Pengukuran tersebut dapat ditinjau dari pendekatan sumber (*input*), pendekatan proses dan pendekatan sasaran (*output*). Melalui pendekatan-pendekatan tersebut dapat mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan BUMDES Karya Bahari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Efektivitas pengelolaan BUMDES Karya Bahari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa diukur tidak hanya dari sasaran atau target yang dicapai. Tetapi melihat dari input seperti sumber daya yang dimiliki, kemudian proses dalam pengelolaan BUMDES Karya Bahari juga menjadi bagian penting dari

²⁴ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 17 Mei 2019

pengukuran efektivitas. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai beberapa hasil jawaban pertanyaan yang telah di jawab oleh wakil ketua BUMDES Karya Bahari.

BUMDES Karya Bahari sendiri sudah efektif karena unit-unit usaha yang dikelola sudah dapat mengurangi pengangguran di desa Dasun serta membuka lapangan pekerjaan baru. Hal itu selaras dengan wawancara bersama wakil direktur yang mengatakan bahwa perkembangan sudah efektif. Bapak Exsan Ali Nugraha mengatakan bahwa BUMDES Karya Bahari ini sejak berdiri tahun 2017 hanya memiliki satu unit usaha dan untuk sekarang Alhamdulillah sudah mengalami peningkatan menjadi tiga unit usaha. Unit usaha yang ada juga sangat membantu warga desa untuk membuka usaha jualan.²⁵

Hal itu juga selaras dengan hasil wawancara kepada bapak Darwin salah satu warga desa Dasun yang mengatakan bahwa unit usaha puja sera sangat membantu masyarakat. Beliau merasakan bahwa tiga unit usaha yang sudah dibangun memang sangat membantu warga desa setelah BUMDES Karya Bahari didirikan khususnya unit usaha pujasera banyak warga yang berjualan disini. Tentunya akan menambah penghasilan bagi masyarakat desa saat ini.²⁶

Dari data yang dipaparkan diatas juga dibuktikan oleh data arus kas di tahun 2019 yang peneliti paparkan dibawah ini.

Tabel 4.8 Kas Bumdes “Karya Bahari”

Berdasar Perdes No.02 Tahun 2016 (pasal 25)

TOTAL PENDAPATAN: Rp. 100.354.307

NO	KEGIATAN	%	JUMLAH
1	Pemupukan Modal Usaha	20%	Rp. 20.070.861
2	Pendapatan Desa	30%	Rp. .30.106.292
3	Pendidikan Pelatihan	5%	Rp. 5.017.715
4	Pengembangan Potensi	25%	Rp. 25.088.577
5	Operasional BUMDES	10%	Rp. 10.035.431
6	Dana Cadangan	5%	Rp. 5.017.715
7	Dana Sosial dan Religi	5%	Rp. 5.017.715
JUMLAH			Rp. 100.354.307

²⁵ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 17 Mei 2019

²⁶ Darwin warga desa Dasun wawancara penulis, 10 Juni 2019

3. Data Tentang Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Dasun Kec. Lasem Kab. Rembang

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa kontribusi BUMDES “Karya Bahari” dalam pemberdayaan cukup signifikan meskipun ada beberapa kendala namun sudah terbilang cukup baik begitupun juga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal itu sebagaimana dapat dilihat dalam data yang diambil peneliti dari laporan peningkatan jumlah penjual yang ada pada BUMDES tahun-tahun pertama.

Tabel 4.9 Data Pedagang Bumdes “Karya Bahari” RTH Dasun²⁷

NO	JENIS JUALAN	TAHUN 2018	TAHUN 2019
1	Pedagang Kuliner	10	13
2	Pedagang permainan	11	15

Sebagaimana beberapa masyarakat mengatakan bahwa mereka cukup terbantu dengan berdirinya BUMDES yang kurang lebih tiga tahun ini antara lain:

a. Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, BUMDES sudah sangat berkontribusi. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Tingkat Pendapatan Masyarakat²⁸

NO	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden 2017	Jumlah Responden 2018
1	Tinggi (> Rp. 5.000.000)	2 KK	2 KK
2	Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)	2 KK	5 KK
3	Rendah (< Rp, 1.000.000)	6 KK	3 KK

Dari hasil wawancara 10 KK warga yang mengikuti pengelolaan BUMDES “Karya Bahari” pada tahun 2018 yang berpendapatan rendah dibawah Rp.1.000.000

²⁷ Achirudin Bayu bendahara Bumdes,wawancara penulis 30 Juni 2019

²⁸ Beberapa masyarakat desa Dasun wawancara penulis, 20 Juni 2019

sebanyak 3 KK, sebanyak 5 KK pendapatannya masuk golongan sedang antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 perbulan, dan 2 KK berpendapatan tinggi yaitu >Rp.5.000.000 perbulan.

Dilihat dari jawaban masyarakat maka dengan adanya BUMDES “Karya Bahari” dibidang Ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena dari 10 KK yang bergabung dalam pengelolaan unit usaha BUMDES “Karya Bahari” pada tahun 2017 masih banyaknya masyarakat yang berpendapatan rendah sebanyak 6 KK namun pada tahun 2018 menjadi 3 KK. Dan pada tahun 2018 masyarakat yang pendapatannya Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 meningkat cukup banyak yaitu 2 KK pada tahun 2017 menjadi 5 KK pada tahun 2019 awal.

Tingkat Pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pokok sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan sudah dapat dikatakan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, namun belum sampai tahap menyisihkan untuk menabung bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Peran BUMDES Karya Bahari secara ekonomi dilihat dari kehidupan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2018 karena unit-unit usaha BUMDES Mekar Sari seperti unit usaha RTH Dasun dan warung apung begitu membantu masyarakat desa Dasun. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh salah satu warga desa yang bernama bapak Darwin. Mengetahui adanya BUMDES ini dan menurutnya BUMDES ini sudah sangat membantu.diketahui dari penuturannya juga bahwa desa semakin maju terutama dalam sektor peningkatan ekonomi masyarakat. Terutama perekonomian desa, wisata, dan kesehatan. Namun tetap perlu peningkatan dan perlu evaluasi lagi.²⁹

b. Membuka Lapangan Pekerjaan

Dari hal itu peneliti juga mengetahui bahwasanya setelah adanya BUMDES “Karya Bahari” ini desa mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Hal itu juga dikatakan oleh ibu Dian Ernawati beliau mengatakan bahwa dengan adanya bumdes beliau merasa terbantu yang awalnya hanya

²⁹ Darwin warga desa Dasun wawancara penulis, 10 Juni 2019

sebagai ibu rumah tangga bekerja diluar sekarang bisa menghasilkan uang sendiri dengan cara berwirausaha di RTH Dasun yang menjadi salah satu kegiatan usahanya. Menurut beliau memang bagus adanya RTH Dasun, seperti beliau dan masyarakat yang dulunya hanya ibu rumah tangga bisa menghasilkan uang sendiri. Bisa membantu suami dan bisa merasakan bahwasannya desa semakin kesini semakin maju. Banyak yang jualan disini warga desa seperti yang terlihat banyak permainan anak-anak dan aneka kuliner yang dijual. Meskipun sebenarnya masih ada yang harus dibenahi. Ya ini seperti ruko disana yang didepan kan sudah rapi namun yang kebelakang masih belum ada, masih harus perlu sedikit diperbaiki lagi.³⁰

Hal itu juga disampaikan oleh ibu Murtianingsih bahwa dengan kegiatan unit usaha Bumdes ini merasa terbantu dan dari segi pendapatan mengalami peningkatan. Beliau mengatakan bahwa BUMDES dirasa sangat membantu masyarakat dan setelah adanya unit usaha seperti RTH Dasun pendapatan semakin bertambah sedikit demi sedikit lumayan lah.³¹

Hal itu juga disampaikan oleh ibu Nanik Sri Hartati yang mengatakan bahwasanya warung apung juga ikut membantu para pemuda yang ada di desa dasun. karena memang yang bekerja di warung apung rata-rata masih pelajar sekolah yang dimana mereka tetap mampu bersekolah dan juga bekerja di warung apung ini untuk memperoleh tambahan penghasilan untuk membantu orang tua. Beliau mengutarakan tentu saja kalau ditanya soal setelah adanya program bumdes atau kegiatan unit usaha ini sangat membantu masyarakat desa baik yang masih muda maupun yang sudah berkeluarga mereka. Karena warung apung disini yang membantu rata-rata masih pelajar. Mereka pagi bersekolah setelah itu baru datang kesini untuk membantu sambil belajar untuk berwirausaha dan juga memasak. Selain itu para warga desa Dasun bisa menitipkan aneka olahan makanan yang dibuat sendiri untuk dijual di warung apung ini. Dan hal itu tentunya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.³²

c. Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Hasil Tambak

³⁰ Dian Ernawati warga desa Dasun wawancara penulis, 10 Juni 2017

³¹ Murtianingsih warga desa Dasun wawancara penulis, 10 Juni 2019

³² Nanik Sri Hartati warga desa Dasun wawancara penulis, 15 Juni 2019

Dimana banyak diantara mereka masyarakat desa Dasun yang mengelola tambak diantaranya tambak ikan bandeng dan tambak garam. Disini pemerintah desa ikut serta mengarahkan bagaimana agar masyarakat desa ikut berperan aktif. Hal ini dikatakan oleh bapak Sujarwo dengan peneliti. Beliau mengutarakan bahwa pemerintah desa disini sangat berfokus agar masyarakat ikut berperan aktif mengikuti program-program pelatihan yang kami lakukan. Dan Alhamdulillah masyarakat juga lumayan aktif dalam mengikutinya serta sangat terbantu pastinya. Pemberdayaan disini meliputi pelatihan pengelolaan ikan, pengelolaan tentang kesehatan, dan pengelolaan tentang produksi garam. Pemberdayaan BUMDES berfokus pada pengelolaan ikan bandeng karena ikan bandeng itu ikan yang banyak dibudidayakan di tambak Dasun ini. Jadi kami berfokus untuk membimbing masyarakat agar mengelola aneka makanan jenis ikan bandeng yang tentunya nanti akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Karena kebanyakan dari masyarakat desa dasun selama ini hanya berfokus menjual ikan bandeng mentah.³³

d. Pelatihan Pengelolaan Ikan

Pelatihan ini sangat bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan wanita khususnya ibu rumah tangga. Hal itu juga dikatakan oleh warga desa Dasun yang bernama ibu Dian Ernawati. Beliau berpendapat bahwa pelatihan yang pernah diadakan pengurus desa itu sangat bermanfaat sekali. Beliau merasakan bahwa warga desa Dasun khususnya ibu-ibu pernah ada pelatihan masak, ya saya merasa sangat terbantu kita beberapa hari dibimbing untuk mengelola ikan dan setelah pelatihan pengolahan ikan itu selesai masing dari kita mendapatkan satu buah panci presto dan saya rasa itu sangat bermanfaat bagi kita warga desa³⁴

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut semua masyarakat boleh mengikuti atau tidak ada unsur paksaan dan perbedaan. Semua masyarakat mempunyai hak untuk mengikuti karena agar masyarakat desa Dasun menjadi berdaya. Karena pada hakikatnya setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi

³³ Sujarwo kepala desa Dasun, wawancara penulis, 20 Mei 2019

³⁴ Dian Ernawati warga desa Dasun wawancara penulis, 10 Juni 2017

yang berbeda. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang ada. Namun dalam praktiknya masih ada beberapa masyarakat desa yang sulit mengikuti program pemberdayaan yang diadakan oleh pemerintah desa ini.

e. Pelatihan Pengelolaan Garam

Dari pemaparan bapak Sujarwo selaku kepala desa Dasun selain pelatihan pengolahan ikan ada juga pelatihan untuk para petani garam. Ada lagi pelatihan yang diadakan untuk warga desa dasun yaitu pelatihan untuk petani garam pada November 2018 yang lalu. Dari pusat pendidikan dan pelatihan industri kementerian. Berfokus melatih proses produksi garam industri melalui teknologi dan manajemen lahan dengan media isolator. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan garam industri yang berkualitas baik selain itu juga sebagai media penguatan terhadap petani garam lokal. Lebih jauh lagi adalah untuk menciptakan surplus garam nasional agar tidak impor. Dan pelatihan ini juga diikuti dua desa lainya namun pelatihannya dilakukan di desa Dasun³⁵

Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Darwin bahwa pelatihan proses produksi garam industri yang pernah dilakukan desa Dasun sangat membantu. Iya dulu pernah ada pelatihan pembuatan produksi garam industri dan menurut saya itu cukup membantu masyarakat disini. Masyarakat juga akan menghasilkan garam yang berkualitas pastinya setelah adanya pelatihan pembuatan garam ini. Itulah dampak yang saya rasakan adanya program pelatihan pembuatan garam ini pada tahun 2018 lalu³⁶

f. Pemberdayaan Bagi Para Pemuda Desa

Dalam hal pemberdayaan Bumdes “Karya Bahari” juga sudah ikut berperan aktif untuk melakukan pelatihan untuk membuat warga desa semakin berdaya. Yang mana pelatihan-pelatihan ini tidak ada unsur paksaan, siapa yang mau ikut boleh mengikuti hanya saja ada beberapa pelatihan yang dikhususkan untuk anak muda. Hal ini diungkapkan oleh bapak Exsan Ali Setyo Nugraha. Untuk kontribusi BUMDES dalam pemberdayaan ini memang

³⁵ Sujarwo kepala desa Dasun, wawancara penulis, 20 Mei 2019

³⁶ Darwin warga desa Dasun wawancara penulis, 10 Juni 2019

sangat kita seriusi. Karena jika uang kas desa yang kita gunakan untuk masyarakat desa dalam bidang pemberdayaan akan lebih bermanfaat. Beda halnya apabila dana kas desa itu digunakan hanya untuk pembangunan infrastruktur saja. Memang pembangunan itu penting namun kita juga harus berfokus pada bagaimana agar masyarakat kita itu semakin berkembang. Program pelatihan kita adalah program penguatan kaderisasi masyarakat, pengolahan sampah plastik agar tak mencari lingkungan khususnya sungai yang akan kami jadikan untuk obyek wisata. Pelatihan mengolah rumput laut latoh yang kita ubah menjadi rengginang latoh dan sekarang sudah menjadi salah satu produk yang diperjual belikan, lalu di tahun 2018 kemarin ada pelatihan sablon bagi pemuda dasun juga pelatihan untuk memahamkan masyarakat tentang pentingnya teknologi informasi sekarang ini.³⁷

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dana yang dihasilkan sangat berperan untuk mengembangkan potensi masyarakat agar terbentuk masyarakat yang berdaya. Hal itu juga dikatakan oleh bapak Achirudin Bayu. Soal keuntungan atau hasil usaha yang dilakukan dari kegiatan bumdes juga kita gunakan untuk mendanai proses pelatihan-pelatihan yang diadakan dan semua itu juga perlu perhitungan terlebih dahulu sebelumnya perlu koordinasi kepada pengurus-pengurus yang lain.³⁸

Dari pernyataan di atas peneliti juga mengetahui bahwasannya desa berkontribusi secara total dalam pemberdayaan masyarakat baik itu untuk para wanita, dan pemuda. Desa ingin menciptakan masyarakat yang berperan aktif mengembangkan potensinya. Namun dalam menjalankan program-program ini banyak masyarakat yang masih enggan dan tidak berkontribusi. Hal itu diungkapkan oleh ibu Dian Ernawati salah satu warga desa Dasun. Untuk program pembinaan yang baru-baru ini juga berperan aktif namun masih ada beberapa masyarakat yang belum mau untuk mengikuti. Pemudanya juga banyak diantara mereka yang cenderung pasif. Yang aktif ikut pelatihan ya pemuda-pemuda itu saja. Untuk proses pembinaan pertama kali itu banyak namun untuk seterusnya mereka tidak datang lagi.³⁹

³⁷ Muhammad Exsan Wakil Direktur BUMDES, wawancara penulis, 17 Mei 2019

³⁸ Achirudin Bayu bendahara BUMDES wawancara penulis 13 Juni 2019

³⁹ Dian Ernawati warga desa Dasun wawancara penulis, 10 Juni 2017

Dari data diatas peneliti mengetahui bahwasannya BUMDES dalam berkontribusi memerlukan kerja sama yang solid. Agar mampu berkontribusi secara penuh dan masyarakat akan lebih merasakan manfaat yang ada dan potensi yang dimiliki warga desa pastinya akan lebih bisa ditingkatkan lagi.



Tabel 4.11 Kontribusi Bumdes Karya Bahari Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat

Bidang Kegiatan	Jenis	Sasaran	Hasil
Unit usaha pujasera (pasar desa)	Sebagai wadah untuk masyarakat berwirausaha	Seluruh masyarakat desa Dasun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka lapangan pekerjaan 2. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa
Pelatihan pengelolaan hasil alam	Melatih dan menembangkan kreatifitas dalam mengeola hasil alam	Seluruh masyarakat desa Dasun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu masyarakat untuk berkreaitifitas dalam pengelolaan pangan seperti membuat usaha bandeng presto, rengginang latoh dan aneka olahan hasil laut lainnya. 2. Melatih berwirausaha dan membuka potensi lapangan pekerjaan
Pelatihan sablon dan organisasi bagi para pemuda desa	Penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat muda di desa	Seluruh pemuda desa Dasun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan kaderisasi bagi pemuda 2. Memberikan kemampuan berkreaitifitas bagi para pemuda desa
Pelatihan pengelolaan garam	Penyuluhan petani garam di desa Dasun	Seluruh masyarakat desa Dasun khususnya para petani garam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih petani garam untuk menghasilkan garam industry yang berkualitas baik 2. Sebagai media penguatan terhadap petani garam lokal

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Karya Bahari” di Desa Dasun Kec. Lasem Kab. Rembang

Pengelolaan adalah pergerakan atau pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai tujuan. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable*.⁴⁰

Dalam rangka mengelola BUMDES “Karya Bahari” diketahui pengelolaan yang ada meliputi:

a. Keuangan BUMDES

Keuangan dalam BUMDES secara umum diatur dalam Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDES yaitu Pemerintah Desa, Tabungan Masyarakat, Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.⁴¹

Dalam pengaplikasian pihak desa Dasun sendiri memperoleh modal dana dari desa sendiri juga dari penyertaan modal pihak ketiga. Hal itu telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam UU yang diatur pemerintah. Sumber permodalan diambil dari dana pinjaman pihak luar pemerintahan desa.

Disini peneliti menemukan bahwasannya permodalan yang sudah dikelola beberapa tahun kedepan ini cukup membantu pengembangan unit usaha yang ada hingga sekarang juga sudah menghasilkan keuntungan yang lumayan. Namun masih ada kekurangan mengingat akan semakin banyaknya unit usaha dalam sektor pariwisata yang akan bermunculan. Dengan begitu modal dirasa masih kurang sehingga masih harus semangat untuk mendapatkan setoran modal

⁴⁰ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, 20.

⁴¹ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, 20.

baik dari pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat desa karena modal masih kurang. Hal itu dapat dipahami bahwa modal masih perlu ditingkatkan agar keuangan yang ada mampu dikelola dengan baik untuk mengembangkan dan membangun unit usaha yang ada maupun yang baru direncanakan

b. Klasifikasi Jenis Usaha

Diketahui klasifikasi jenis usaha dari bumdes ada 4 yaitu, BUMDES *Banking*, BUMDES *Serving*, BUMDES *Brokering Renting*, dan BUMDES *Trading*. Dalam hal ini pihak BUMDES mauk pada jenis usaha BUMDES *Brokering Renting*.

BUMDES *Brokering Renting* adalah menjalankan usaha desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan pembayaran rekening listrik, dan juga pasar desa. Ini adalah bisnis sederhana, bahkan bisa melakukan monopoli, dengan *captive market* yang jelas meskipun hanya beroperasi di dalam Desa sendiri.⁴²

Dalam praktiknya BUMDES “Karya Bahari” berfokus pada jasa pelayanan pasar desa. Membangun resto berupa rumah apung dan juga gedung serba guna desa serta membentuk RTH yang bertujuan agar warga desa berjualan disana.

Dalam pelayanan pasar desa yang buka setiap sore hari sampaimalam hari ini cukup membantu masyarakat dalam meningkatkan pendaatan. Namun dalam pengembangannya masih diperlukan pola pikir kreatif untuk mengembangkan parapenjual disana. Karena menurut penuturan pendatang mereka sedikit bosan. Karena penjual yang disana hanya itu-itu saja dan mereka lebih suka kesana jika ada event-event besar. Untuk disetiap harinya terkesan sepi dan hal itu termasuk pekerjaan yang harus di evaluasi kembali agar pengunjung semakin meingkat.

Untuk pengelolaan unit usaha gedung serba guna ini masih baru. Hal itulah membuat penyewaan masih cenderung sepi hanya dari masyarakat-masyarakat desa sendiri dan lingkungan terdekat yang tahu sehingga yang menyewa masih sedikit. Serta dari

⁴²Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, 30.

penuturan warga yang pernah menyewa dia tidak terlalu puas dikarenakan perairan yang ada digedung tidak keluar pada saat ada acara, hal itu juga menjadi kritik yang harus segera dievaluasi agar gedung serba guna yang sudah dibangun ini menghasilkan. Gedungnya sangat besar, rapi, bersih, dan luas namun air yang ada didalam gedung tidak ada.

Dan pengelolaan warung apung ini menyediakan berbagai menu khas pesisiran Lasem dengan harga yang relative sangat terjangkau hal itu menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan. Namun dalam penjualannya masih cenderung belum maksimal jika hari-hari biasa karena sedikitnya pengunjung yang datang. Dengan begitu pihak pengelola BUMDES Karya Bahari harus lebih aktif lagi dalam melakukan pemasaran agar pengunjung tidak hanya hadir pada saat musim-musim liburan saja namun juga disetiap harinya.

c. **Pengurus dan Praktik Pengelolaan**

Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDES hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi pemerintah desa. Dalam kepengurusan BUMDES Karya Bahari desa Dasun dipilih oleh masyarakat desa melalui musyawarah desa sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri tentang pedoman tata tertib dan mekanisme pengambilan keputusan musyawarah desa yang ada. Namun dalam aplikasi di BUMDES Karya Bahari desa Dasun masih ada perangkat desa yang juga tergabung dalam pengurus BUMDES. Hal itu dikarenakan masih sedikitnya masyarakat yang tidak memahami tentang tata pengelolaan BUMDES itu sendiri.

Dan hal itulah yang mendasari bahwa pengelolaan BUMDES Karya Bahari sendiri masih membutuhkan penambahan kapasitas manajerial, terutama dalam penguatan di bidang pengelolaan SDM dan juga pemasaran agar dalam keberlangsungan usaha selanjutnya lebih dapat dimaksimalkan.

Dalam rangka mengelola BUMDES “Karya Bahari” diketahui 6 prinsip dalam melakukan pengelolaan yaitu:

- 1) *Kooperatif*, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.⁴³

Dalam aplikasinya komponen yang terlibat baik dari segi masyarakat desa dan juga pengurus masih ada beberapa yang tidak ikut berperan aktif. Hal itu dikarenakan para pengurus yang ditunjuk juga memiliki kesibukan masing-masing sehingga hanya beberapa saja yang selalu ikut berperan aktif. Pengurus juga harus aktif agar yang berperan aktif tidak hanya hanya itu-itu saja.

Namun kerja sama yang dilakukan sudah dapat mengembangkan unit usaha yang ada meski belum optimal. Ketidak optimalan itulah yang menjadi bahan evaluasi untuk pengurus BUMDES serta masyarakat desa yang sudah ditunjuk agar semakin aktif dan dalam berkerja sama. Hingga terbentuk struktur organisasi yang terstruktur dan mampu memajukan bumdes serta keberlangsungan usahanya dapat berkembang sebagaimana mestinya.

- 2) *Partisipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES.⁴⁴

Dalam aplikasinya masyarakat desa bersedia untuk membantu agar usaha semakin maju. Terkhusus para pemuda desa yang ikut berperan aktif secara suka rela dalam mengembangkan unit usaha tersebut dengan mempromosikan lewat sosial media yang ada. Mereka para pemuda begitu aktif dan suka rela dalam melakukan promosi dikarenakan agar desa Dasun baik sektor wisata maupun hal lainnya semakin dikenal masyarakat luas. Mereka menginginkan agar desa Dasun semakin dikenal dengan begitu akan banyak pengunjung yang datang dan berwisata yang tentu saja akan membuat sektor ekonomi masyarakat semakin meningkat.

27. ⁴³ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*,

27. ⁴⁴ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*,

Namun sebagian besar warga mereka mengetahui keberadaan BUMDES, hanya saja mereka tidak memahami secara detail. Warga masih belum paham tentang pengelolaan, aset, hasil, dan beberapa kegiatan dari bumdes itu sendiri. Hal itulah yang menjadi penghalang dalam memajukan BUMDES. Pihak pengurus harus bertahap memberikan pengarahan serta penjelasan mengenai apa itu BUMDES Karya Bahari agar mereka paham dan ikut berkontribusi hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

- 3) *Emansipatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.⁴⁵ Dalam penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti. Pengaplikasian yang ada di BUMDES “Karya Bahari” semua komponen masyarakat tidak semua ikut berperan aktif meski masih ada beberapa masyarakat yang aktif dan ada juga yang belum ikut berpartisipasi. Hanya mereka-mereka yang bagi sebagian masyarakat penting saja yang selalu berperan. Karena mereka melihat masih kurang adanya imbalan hingga tak jarang masyarakat desa masih ada yang setiap kali disuruh kontribusi tidak mau. Semua memang harus lebih disosialisasikan dan dijelaskan bahwa semua unit usaha yang ada ini adalah konsep jangka panjang bagi program peningkatan desa, dengan begitu masyarakat akan mau berpartisipasi dan BUMDES Karya Bahari dapat dikembangkan lagi.
- 4) *Transparan*. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.⁴⁶ Dalam aplikasinya BUMDES Karya Bahari dapat dikatakan transparan dalam pengelolaannya karena setiap tiga bulan sekali dilakukan rapat koordinasi. Serta dalam menyampaikan laporan keuangan akhir tahun semua

⁴⁵ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, 27.

⁴⁶ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, 27.

komponen masyarakat dilibatkan agar masyarakat tahu berapa keuntungan yang telah didapatkan BUMDES.

Namun dalam pelaksanaannya masih ada masyarakat yang tak ikut hadir dalam proses pertanggung jawaban pengurus yang diadakan. Hal itulah yang menjadi kendala dalam proses transparansi dana BUMDES dan pada nantinya ada beberapa masyarakat yang memberikan kesimpulan sendiri soal dana BUMDES padahal mereka tak datang pada saat pengurus melakukan pertanggung jawaban. Dalam hal ini pihak pengurus juga memfasilitasi dengan memasang sebuah tulisan yang berisi anggaran dana BUMDES yang dipasang di Ruang Terbuka Hijau desa Dasun hingga masyarakat mampu membaca dan tidak ada lagi masyarakat yang mungkin tidak tahu.

- 5) *Akuntabel*. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.⁴⁷ Dalam aplikasinya pihak BUMDES Karya Bahari sudah mempertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Baik itu dalam pemerintah pusat, daerah atau masyarakat mereka selalu memberi laporan. Dalam proses pelaporan itu memang terkadang ada kendala yang tidak disengaja dalam data namun pihak pengelola dan pengurus harus tetap bertanggung jawab hingga tercapailah keakuratan mengenai data dan pihak pengurus BUMDES Karya Bahari dapat dikatakan pihak yang taat aturan dan bertanggung jawab.
- 6) *Sustainabel*. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES.⁴⁸ Kegiatan usaha BUMDES Karya Bahari sangat dapat dikembangkan apalagi dalam bidang pariwisata yang sekarang ini memang difokuskan untuk menjadi *pilot project* dari BUMDES Karya Bahari desa Dasun itu sendiri.

⁴⁷ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, 28.

⁴⁸ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, 28.

Sektor pariwisata yang sedang menjadi rencana pengembangan kedepan adalah tentang bumdes gabungan yang diadakan oleh BUMDES yang tergabung dalam alas samudra welo. Pihakpemerintah pusat sendiri sudah memberikan fasilitas dalam program ini seperti bantuan dikirimkannya sebuah kapal boat dan pelampung yang dapat digunakan untuk pariwisata pantai. Serta susur pantai yang akan menjadi daya tarik wisata tersendiri. Dalam hal ini masih perlu pembenahan yang harus dilakukan dari bumdes bersama yang akan dilakukan agar apa yang diinginkan dapat terpenuhi.

2. Analisis Data Tentang Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Dasun Kec. Lasem Kab. Rembang

Dalam penelitian efektivitas pengelolaan BUMDesa Karya Bahari peneliti menggunakan teori efektivitas Daft diantaranya pencapaian sasaran, proses pelaksanaan program yang tercermin dalam perilaku organisasi ketika berinteraksi dengan lingkungan, kepuasan konstituen dalam lingkungan, kesehatan kondisi internal, dan penilaian subyektif seseorang pada organisasi. Penjelasan tersebut didasarkan dari hasil penelitian saya mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di BUMDES Karya Bahari. Pengukuran efektivitas menurut Daft melalui beberapa pendekatan di bawah ini:

a. Pendekatan sasaran goal (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan mengidentifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran

yang hendak dicapai. Adapun realisasi target BUMDES Karya Bahari sebagai berikut:

1) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Tujuan adanya BUMDes tentunya untuk memberikan peningkatan pada Pendapatan Asli Desa. Pendapatan Asli Desa yaitu pendapatan yang bersumber dari kewenangan desa berskala seperti usaha BUMDES. BUMDES Karya Bahari sudah berdiri sejak tahun 2017 tentunya sudah memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Pembagian sisa hasil usaha BUMDES berdasarkan proporsi yang tercantum pada Anggaran Rumah Tangga BUMDES Karya Bahari yaitu:

- 20% untuk modal BUMDES
- 30% untuk pendapatan desa
- 5% pendidikan dan pelatihan
- 25% untuk pengembangan potensi
- 10% operasional BUMDES
- 5% untuk dana sosial
- 5% untuk dana sosial dan religi

Dari persentase pembagian sisa hasil usaha BUMDES Karya Bahari tersebut pada tahun 2018 sudah memberikan 30% ke dalam kas desa yaitu sebesar Rp. 30.106.292

Badan Usaha Milik Desa merupakan bentuk usaha yang memberikan pemasukan kepada pemerintah Desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Oleh karena itu, inovasi terkait produk-produk BUMDES harus ditingkatkan. Hal ini untuk menambah nilai produksi dan nilai jual dari BUMDES Karya Bahari sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada BUMDES Karya Bahari. Pengukuran efektivitas tentunya tidak hanya dilihat dari pencapaian target saja tetapi juga didukung dengan aspek-aspek yang meliputi mulai dari proses pembentukan BUMDesa, kesiapan administrasi BUMDesa, sampai dengan proses atau mekanismenya.

2) Mengembangkan perekonomian desa

Badan usaha milik desa merupakan implementasi dari otonomi desa yang bertujuan untuk menciptakan desa mandiri. Melalui badan usaha milik desa diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun meningkatkan

penghasilan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, kesejahteraan masyarakat tentunya tidak hanya didorong oleh faktor adanya badan usaha milik desa. Keberadaan badan usaha milik desa mampu mengkoordinir secara optimal masyarakat untuk menciptakan usaha melalui pelatihan wirausaha rutin yang dilaukan BUMDesa Karya Bahari sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Ukuran masyarakat sejahtera yaitu apabila masyarakat sudah mampu mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Pengelolaan yang baik diharapkan dapat menciptakan BUMDesa Karya Bahari dalam mencapai target-targetnya salah satunya yaitu mensejahterkan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat memang tidak bisa hanya menggantungkan dengan adanya BUMDesa Karya Bahari namun karena BUMDesa Karya Bahari merupakan salah satu lembaga perekonomian desa maka diharapkan dapat memberikan perubahan-perubahan perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan wawancara terhadap masyarakat Desa Dasun, BUMDesa Karya Bahari sudah memfasilitasi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan termotivasi untuk menjalankan usaha. Selain dengan melakukan pelatihan wirausaha sehingga mendorong minat masyarakat untuk mendirikan usaha. Sedangkan bagi para pelaku UKM, BUMDesa Makmur Abadi membantu dalam pemasaran produknya sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

3) Meningkatkan modal usaha BUMDesa

Dengan mengelola BUMDesa secara optimal, maka pendapatan BUMDesa Karya Bahari semakin meningkat tetapi peningkatan. Seperti data yang diperoleh dari dokumentasi ke BUMDES Karya Bahari diketahui pada tahun 2017 sebesar Rp. 80.000.000 dan ditahun 2018 sejumlah Rp. 100.354.307

a. Pendekatan Stakeholder

Pendekatan stakeholder menekankan pada kepuasan konstituen dalam suatu lingkungan. Yang termasuk dalam konstituen adalah pemasok, pelanggan, pemilik, karyawan, pemegang saham, masyarakat, pemerintah dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari pendekatan stakeholder, BUMDES Karya Bahari sampai saat ini masih melakukan beberapa kerjasama dengan beberapa pihak. Berarti pihak yang bekerjasama dengan BUMDES Karya Bahari memberikan respon yang baik atas kerjasama yang terjalin. Antusias masyarakat desa dalam mengikuti program-program yang dilaksanakan BUMDES Karya Bahari menunjukkan kepuasan masyarakat desa atas didirikannya BUMDES.

b. Pendekatan Sistem (*System Resouce Approach*)

Pendekatan Sistem adalah pendekatan yang menekankan pada sasaran jangka panjang dengan mengindahkan interaksi antara BUMDES Karya Bahari dengan lingkungannya. Pendekatan ini dapat dilihat dari BUMDES Karya Bahari dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal mungkin untuk mencapai tujuan maupun target awal. Pendekatan Sistem meliputi pemanfaatan potensi desa dan pemanfaatan sumber daya manusia.

1) Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Keberadaan BUMDesa Makmur Abadi juga harus didukung dengan sumber daya manusia masyarakat desa yang berkualitas. Pemahaman masyarakat mengenai transformasi sosial ekonomi melalui badan usaha milik desa harus sejak dini ditanam. Sehingga informasi badan usaha milik desa kepada masyarakat bisa optimal. Berdasarkan hasil dari wawancara saya dengan Ibu Nanik Sri Hartati mengatakan bahwa masyarakat desa terbantu karena mereka semakin memiliki keterampilan.

2) Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Identifikasi potensi desa adalah hal yang utama yang harus dilakukan diawal pembentukan badan usaha milik desa. Hal ini bertujuan untuk bisa memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang sudah dimiliki oleh Desa Dasun. Sebelum didirikan BUMDES pihak desa sudah merencanakan tentang wisata desa. Dengan didirikannya BUMDES Karya Bahari maka semakin mudah dalam mengembangkannya.

c. Pendekatan Proses Internal (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses internal menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan

lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

Dalam melaksanakan unit-unit usaha BUMDES Karya Bahari masih dalam proses pengembangan. Untuk meningkatkan pengelolaan serta program yang dijalankan BUMDES Karya Bahari akan melakukan beberapa hal yaitu:

1) Menjalin Kerjasama

BUMDES Karya Bahari melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah desa maupun swasta. Membangun jaringan dan kerjasama hal itu dikatakan oleh Bapak Exsan selaku wakil direktur BUMDES bahwa akan membentuk sebuah jaringan potensi pariwisata desa yang tergabung dalam alas samudra wela.

2) Pemanfaatan Fasilitas

Fasilitas merupakan penunjang bagi keberhasilan BUMDES Karya Bahari dalam melakukan operasionalnya. Ketersediaan yang ada merupakan hal yang penting untuk proses pengelolaan unit usaha BUMDES. Dengan fasilitas yang memadai diharapkan pengelolaan BUMDES Karya Bahari bisa optimal dan mencapai target yang diharapkan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti fasilitas penunjang dalam kegiatan unit usaha masih harus perlu ditingkatkan.

3) Pendekatan Nilai Bersaing

Dalam menilai efektivitas pengelolaan BUMDesa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Dasun melalui pendekatan nilai bersaing menekankan pada penilaian subyektif seseorang pada BUMDES Karya Bahari. Pendekatan nilai bersaing sering bertitik tolak dengan asumsi terdapat apa yang disebut dengan fleksibilitas (mampu menyesuaikan diri dengan perubahan), mampu meningkatkan dukungan dari luar, tempat kerja yang kondusif, tenaga kerja yang terampil, dan ketersediaan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti BUMDES Karya Bahari dapat dikatakan telah mampu bersaing. Karena telah mampu menyesuaikan dengan perubahan yang ada seperti

dengan bergabung dalam GRAB FOOD yang ada di Rembang sehingga pembeli tidak harus langsung datang ke unit usaha warung apung melainkan bisa dipesan lewat smartphone.

3. Analisis Data Tentang Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Dasun Kec. Lasem Kab. Rembang

Kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya juga dapat diartikan sumbangan. Kontribusi BUMDES Karya Bahari di desa Dasun dalam pemberdayaan masyarakat meliputi; pendidikan pelatihan dan juga pengembangan potensi masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat harus mampu mendorong dan menciptakan masyarakat untuk melakukan perubahan menuju kearah kemandirian. BUMDES karya bahari juga mengadakan pelatihan memasak khususnya dalam mengelola hasil laut baik itu ikan ataupun rumput laut dan mengolah bandeng presto yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa Dasun.

Peneliti melihat pemberdayaan wanita di desa Dasun masih kurang dengan demikian BUMDES karya bahari mengadakan pelatihan tersebut untuk meningkatkan peran wanita yang kreatif dan mempunyai keterampilan. Di desa Dasun masih banyak wanita yang hanya menjadi ibu rumah tangga hal tersebut karena masih rendahnya keterampilan dan keahlian. Pelatihan kerajinan tangan ini ditujukan untuk ibu-ibu rumah tangga dan para remaja. Hal ini karena kurangnya keterampilan atau tidak berdayanya seorang perempuan. Para kaum wanita perlu diberdayakan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu⁴⁹:

- a. Kesejahteraan, dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok, masyarakat Dasun dengan adanya unit kegiatan yang dikelola BUMDES Karya Bahari maka mereka dapat mengembangkan keahliannya dibidang pengelolaan hasil laut. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan memasak mereka dapat mengembangkan dan sekarang bisa melanjutkan

⁴⁹ <http://digilib.uinsby.ac.id/402/5/bab%202.pdf>

sebagai usaha ekonomi kreatif. Menurut ibu Nanik Sri Hartati, masyarakat desa Dasun dapat menitipkan aneka olahan pangan hasil laut di unit usaha warung apung yang dikelola oleh BUMDES Karya Bahari. Mereka juga dapat membuka usaha di RTH Dasun yang telah disediakan. Dan dengan hasil penjualan itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang didapat dari adanya keterampilan dan keahlian yang dimiliki maka pendapatannya meningkat. Karena mereka tidak hanya mengandalkan dari pendapatan suami saja. Dengan begitu dengan adanya pelatihan yang diadakan BUMDES Karya Bahari dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Akses, dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, dan pelatihan yang diadakan oleh BUMDES Karya Bahari sampai saat ini sudah cukup baik. Kegiatan ini diadakan di balai desa Dasun, dimana pesertanya yaitu masyarakat desa Dasun. Desa Dasun merupakan area pertambangan maka dengan adanya pelatihan untuk petani garam Dari pusat pendidikan dan pelatihan industri kementerian yang berfokus melatih proses produksi garam industri melalui teknologi dan manajemen lahan dengan media isolator ini sangat membantu. Dalam pelaksanaan kegiatan peneliti masih kurangnya akses pelayanan karena kurangnya modal dari BUMDES Karya Bahari padahal pemberdayaan masyarakat tersebut sangat dibutuhkan.
- c. Kesadaran kritis. Kesadaran kritis yang dimaksud adalah ketika seseorang sadar situasi sosial yang harus dirubah. Masyarakat desa Dasun masih memerlukan bimbingan, penyuluhan, pelatihan ataupun usaha lainnya untuk merubah ataupun memperbaiki taraf kesejahteraan. Kesadaran akan perlunya kegiatan tersebut masyarakat khususnya wanita yang belum mempunyai pekerjaan tetap mereka dengan senang hati mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Namun kesaran kritis dari masyarakat masih belum maksimal, karena banyak masyarakat yang masih belum tergugah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurut bapak Exsan selaku Wakil Ketua BUMDES Karya Bahari mengatakan

- bahwa masyarakat desa Dasun masih banyak yang tidak hadir dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, padahal dari sebelum pelaksanaan mereka sudah diberikan pemberitahuan untuk semua warga dan dalam praktiknya banyak masyarakat yang hanyamengikuti pelatihan di awal program setelahnya mereka tidak hadir.
- d. Partisipasi. Salah satu indikator yang paling utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Dalam hal ini paatisipasi masyarakat dalam penyuluhan sebagai program dari pemberdayaan masyarakat di desa Dasun masih relatif rendah. Terbukti dari pemaparan bapak Exsan selaku Wakil Ketua BUMDES Karya Bahari mengatakan bahwa masyarakat desa Dasun masih banyak yang tidak hadir dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, padahal dari sebelum pelaksanaan mereka sudah diberikan pemberitahuan untuk semua warga dan dalam praktiknya banyak masyarakat yang hanyamengikuti pelatihan di awal program setelahnya mereka tidak hadir. Padahal, kegiatan tersebut diadakan untuk memberdayakan masyarakat. Padahal pemerintah desa Dasun dan pengurus BUMDES Karya Bahari sudah menghimbau kepada masyarakat agar dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan BUMDES, namun hingga saat ini partisipasi masyarakat masih rendah. Padahal sangat diharapkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut karena dengan meningkatnya partisipasi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat desa Dasun. Penyuluhan harus mampu menciptakan kondisi masyarakat yang benar-benar aktif dan berdaya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya.
 - e. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Dan dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam pengelolaan unit-unit usaha BUMDES Karya Bahari melibatkan masyarakat. Semua masyarakat

desa Dasun berhak untuk bergabung dan memanfaatkan unit-unit usaha BUMDES.

Namun masih banyak masyarakat yang belum ikut bersama-sama mengelola BUMDES tersebut. Kurangnya kontrol dari pengurus BUMDES Karya Bahari dalam meningkatkan strategi pemberdayaan inilah yang menjadikan masyarakat kurang tertarik untuk bergabung. Dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial yang menjadi indikator dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dijabarkan tersebut dapat terlihat bahwa perkembangan BUMDES Karya Bahari sampai saat ini dapat dikatakan sedikit meningkat, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu BUMDES Karya Bahari walaupun mereka telah menggunakan unit usaha yang ada tetapi partisipasi masyarakat langsung dalam menggali potensi desa yang dimiliki masih sangat kurang. Padahal pemerintah mendirikan lembaga ekonomi yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat desa yang mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Tetapi pada kenyataannya di lapangan khususnya di desa Dasun ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Karya Bahari) masih ada kekurangan. Hal tersebut terjadi karena banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti:

- 1) Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDES Karya Bahari
- 2) Kurangnya keterampilan dan kecakapan sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDES Karya Bahari
- 3) Manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik seperti perencanaan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dengan maksimal sehingga masih harus ada perbaikan.
- 4) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDES Karya Bahari dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit-unit usaha yang dikelola masyarakat.

- 5) Pihak BUMDES kurang bisa melihat kondisi masyarakat dalam memberikan materi kepada masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh karena itu harus adanya koordinasi yang baik antar pengurus BUMDES Karya Bahari dan pemerintah desa serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDES Karya Bahari sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

